

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Post partum adalah masa yang dimulai sejak plasenta dan selaput janin keluar hingga kembalinya traktus reproduksi wanita kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil).<sup>1</sup> Masa postpartum merupakan masa penyembuhan dari kelahiran plasenta dan selaput janin hingga kembalinya alat reproduksi wanita pada kondisi tidak hamil, serta penyesuaian terhadap hadirnya anggota keluarga baru.<sup>2</sup> Ibu post partum memiliki resiko ketidak lancaran ASI, dikarenakan pada ibu post partum akan mengalami perubahan psikologis. Perubahan psikologis pada ibu post partum umumnya terjadi pada tiga hari post partum.<sup>3</sup>

*World Health Organization (WHO)* dan *United Nations Children's Fund (UNICEF)* merekomendasikan anak hanya diberi ASI selama paling sedikit enam bulan pertama kehidupan dan melanjutkan pemberian ASI bersamaan dengan makanan pedamping ASI sampai usia dua tahun atau lebih. Menurut WHO dan Menteri Kesehatan RI No.450/MENKES/IV/2004 dalam Riksani 2012, mengubah ketentuan mengenai pemberian ASI Eksklusif yang semula hingga 4 bulan menjadi 6 bulan. Menurut Kemenkes RI 2018, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu eksklusif, air susu ibu atau disingkat ASI adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang diambil dari tahun 2014-2018 cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2014

sebesar 37,3%, tahun 2015 sebesar 55,7%, tahun 2016 sebesar 54%, tahun 2017 sebesar 61,33% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,3%.<sup>4</sup>

Secara nasional, jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes R.I.) tahun 2018 yaitu 47%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Jawa Barat (90,79%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Gorontalo (30,71%) dan presentase bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Nusa Tenggara Timur sebesar 60,17%.<sup>4</sup>

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Propinsi NTT tahun 2018 presentase bayi yang mendapat ASI Eksklusif sebesar 60,17%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada kabupaten sumba timur (97,2%), sedangkan presentase terendah terdapat pada kabupaten Alor (17,7%), sedangkan kota kupang berada di urutan keempat terendah dengan cakupan Asi Eksklusif sebesar (23,3%).<sup>5</sup>

Berdasarkan profil dinas kesehatan Kota kupang tahun 2017 presentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 53,4%. Selanjutnya, puskesmas dengan presentase pemberian ASI eksklusif tertinggi tercatat pada puskesmas Alak sebesar 81,7%, di ikuti oleh Puskesmas Penfui sebesar 71,9%, Puskesmas Oebobo 50,1%, Puskesmas Bakunase 28,2%, sementara presentase terendah berada pada puskesmas Oesapa dengan presentase sebesar 16,2%.<sup>5</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi kegagalan dalam proses menyusui dapat disebabkan karena tidak keluarnya ASI. Kelancaran ASI sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis.<sup>6</sup> Gangguan psikologi pada ibu dapat menyebabkan berkurangnya pengeluaran ASI, karena akan menghambat *let down reflect* atau refleks kelancaran pengeluaran ASI.<sup>2</sup> Kondisi kejiwaan dan emosi ibu yang tenang sangat mempengaruhi kelancaran ASI. Jika ibu mengalami stres, pikiran tertekan, tidak tenang, cemas, sedih dan tegang akan mempengaruhi kelancaran ASI. Ibu yang cemas akan sedikit mengeluarkan ASI dibandingkan dengan ibu yang tidak cemas.<sup>7</sup> Penelitian Mardjun (2019) mengatakan ada hubungan antara kecemasan dengan dengan kelancaran pengeluaran air susu ibu pada ibu post partum dengan p value  $0,001 < 0.05$ .

Diketahui saat ini terjadi wabah penyakit baru yang berasal dari virus yaitu *Corona Virus Disease* yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Covid-19 adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Manifestasi klinis Covid-19 biasanya muncul dalam dua hingga empat belas hari setelah paparan. Tanda dan gejala umum infeksi corona virus antara lain gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian.<sup>8</sup> Kasus Covid-19 di Indonesia sampai tanggal 1 Juli 2021 masih memperlihatkan peningkatan signifikan, jumlah pasien yang terinfeksi sebesar 253.826 orang, jumlah kasus baru sebanyak 504 orang, pasien sembuh 1.890.287 orang dan angka kematian 58.995 orang. Terjadinya pandemi

Covid-19 ini membuat ibu post partum mengalami kecemasan yang dapat berdampak pada pengeluaran ASI.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Oesapa yang berada di kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang, diketahui cakupan ASI Eksklusif tahun 2020 adalah 41,86%, meningkat dari tahun-tahun sebelumnya tapi masih rendah dari sebelas jumlah puskesmas yang ada di kota Kupang. Studi pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan di Puskesmas Oesapa didapatkan sepuluh orang ibu hamil yang akan melahirkan dibulan Oktober-Desember, diketahui terdapat enam orang yang merasa cemas dimasa pandemi Covid-19 dikarenakan masih harus keluar rumah untuk memeriksakan kehamilannya, ini membuat ibu takut akan terinfeksi virus yang dapat berdampak pada diri dan anaknya.

Kelancaran pengeluaran ASI sering disebabkan oleh faktor kecemasan, padahal jika suasana hati ibu merasa nyaman dan bahagia dapat mempengaruhi kelancaran ASI, sebaliknya jika ibu merasa cemas maka akan menghambat kelancaran pengeluaran ASI. Dari uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang: “Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 Terhadap Pengeluaran ASI *Ibu Post Partum* di Puskesmas Oesapa Kota Kupang” sebagai judul penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Kegagalan dalam proses menyusui dapat disebabkan karena tidak keluarnya ASI. Gangguan psikologi pada ibu dapat mengakibatkan berkurangnya pengeluaran ASI, karena akan menghambat *let down reflect*.

Kondisi kejiwaan dan emosi ibu yang tenang sangat mempengaruhi kelancaran ASI. Jika ibu mengalami stres, pikiran tertekan, tidak tenang, cemas, sedih dan tegang akan mempengaruhi kelancaran ASI. Ibu yang cemas akan sedikit mengeluarkan ASI dibandingkan ibu yang tidak cemas.

Kelancaran ASI sangat dipengaruhi oleh faktor psikologi. Terjadinya pandemic Covid-19 ini membuat ibu post partum mengalami kecemasan, yang dapat berdampak pada pengeluaran ASI. Suasana hati ibu yang nyaman dan gembira akan mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI, sebaliknya jika ibu merasa cemas maka akan menghambat kelancaran pengeluaran ASI.

Tanda dan gejala umum infeksi corona firus antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak nafas. Salah satu faktor yang mempengaruhi kegagalan dalam proses menyusui yaitu dapat disebabkan karena tidak keluarnya ASI. Studi pendahuluan melalui wawancara di Puskesmas Oesapa Kota Kupang didapatkan sepuluh orang ibu hamil yang akan melahirkan di bulan Oktober - Desember, diketahui terdapat enam orang yang merasa cemas dimasa pandemi Covid-19 dikarenakan masih harus keluar rumah untuk memeriksakan kehamilannya, ini membuat ibu takut akan terinfeksi virus yang dapat berdampak pada diri dan anaknya.

Berdasarkan data diatas karena masih adanya pandemic Covid-19 maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Ada Hubungan Kecemasan Pandemi Covid-19 Terhadap Pengeluaran ASI Ibu *Post Partum* di Puskesmas Oesapa Kota Kupang.”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu *post partum* di Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi IMD ibu post partum dimasa pandemi Covid-19 di Puskesmas Oesapa Kota Kupang.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan ibu post partum di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Oesapa Kota Kupang.
- c. Mengidentifikasi pengeluaran ASI ibu post partum di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu dan anak khususnya bagi ibu *post partum*.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana belajar dalam rangka menambah pengetahuan tentang hubungan kecemasan terhadap pandemi Covid-19 dan pengeluaran ASI ibu *post partum* serta diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Bidan Puskesmas Oesapa

Bagi Bidan Puskesmas Oesapa Kota Kupang. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam memberikan pelayanan kebidanan terkait dengan kecemasan pengeluaran ASI ibu *post partum* selama masa pandemi Covid-19.

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai hubungan kecemasan pandemi Covid-19 dan pengeluaran ASI ibu *post partum* selama masa pandemi Covid-19.

### c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah wawasan bagi responden mengenai hubungan kecemasan dan pengeluaran ASI bagi ibu *post partum* selama masa pandemi Covid-19.

## F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal kajian, kriteria subjek, jumlah dan posisi variable atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai hubungan kecemasan pandemi covid-19 dan pengeluaran ASI ibu *post partum* di Puskesmas Oesapa Kota Kupang. Berdasarkan uraian yang ada, walau telah ada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan hubungan kecemasan dengan pengeluaran ASI pada ibu post partum, namun tetap berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dengan demikian maka topik penelitian yang akan peneliti lakukan ini benar-benar asli.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Sulastrri (2016): <sup>9</sup> Hubungan tingkat kecemasan ibu dengan pemberian ASI pada masa nifas di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.	Untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan ibu dengan pemberian ASI pada masa nifas di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.	Independen: Kecemasan  Dependen: Pemberian ASI pada masa nifas	Metode accidental sampling dan pada Analisa univariat yang digunakan adalah <i>chi square</i> .	Ada hubungan kecemasan ibu dengan pemberian ASI pada masa nifas di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta dengan p value $0,004 < 0,05$ .	Penelitian terdahulu variable dependen tentang pemberian ASI, sedangkan penelitian ini dependen tentang pengeluaran ASI. Penelitian terdahulu mengukur kecemasan dalam melahirkan, sedangkan



						penelitian ini kecemasan covid-19.
2.	Mardjun (2019): <sup>10</sup> Hubungan kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu Post Partum selama dirawat di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado.	Untuk mengetahui kecemasan dengan kelancaran pengeluaran air susu pada ibu post partum selama dirawat di Rumah Sakit Ibu dan Anak kasih ibu Manado.	Independen: Kecemasan  Dependen: Kelancaran pengeluaran ASI.	Metode Analitik, pendekatan <i>cross sectional</i> analisis <i>chi square</i> .	Ada hubungan antara kecemasan dengan kelancaran pengeluaran air susu ibu pada ibu post partum dengan p value 0,001<0.05.	Penelitian terdahulu pengukuran kecemasan menggunakan The State Trait Anxiety Inventory (STAI), sedangkan penelitian ini menggunakan kuesioner sendiri dan uji validitas penelitian terdahulu mengukur kecemasan dalam melahirkan, sedangkan penelitian ini kecemasan Covid-19.
3.	Hastuti (2017): <sup>11</sup> Analisi Deskriptif. Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Asi pada Ibu Nifas di Desa Sumber Kecamatan Kabupaten Rembang.	Untuk mendapatkan gambaran tentang pemenuhan nutrisi, tingkat kecemasan dan pengeluaran ASI pada masa nifas.	Independen : pemenuhan nutrisi, tingkat kecemasan Dependen : pengeluaran ASI	Metode penelitian menggunakan Deskriptif Kuantitatif	Pemenuhan nutrisi pada ibu nifas di Desa Sumber kategori tercukupi 53,3% dan 46,7% tidak tercukupi kecemasan ibu kategori cemas sedang 56,7% dan 43,3% cemas ringan. Kelancaran pengeluaran ASI 53,3% lancar dan 46,7% ASI tidak lancar.	Penelitian terdahulu dengan metode deskriptif sedangkan penelitian ini survei analitik. Penelitian terdahulu dengan variable dependen pemenuhan nutrisi, tingkat kecemasan, sedangkan penelitian ini hanya kecemasan. Penelitian terdahulu mengukur kecemasan dalam melahirkan,

---

sedangkan penelitian ini  
kecemasan Covid-19.

---